

ANALISIS LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM

Rico Wijaya Z¹, Modesta Pasaribu², Aulia Beatrice Brilliant³

¹ & ³ Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

² Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi Jalan

Raya Jambi-Muara Bulian Km.15 Mendalo Darat Provinsi Jambi

e-mail: [1ricowijaya1981@yahoo.com](mailto:ricowijaya1981@yahoo.com), [2modesta.pasaribu@yahoo.co.id](mailto:modesta.pasaribu@yahoo.co.id),

[3auliabeatrice@gmail.com](mailto:auliabeatrice@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan makanan dan minuman berjumlah 30 perusahaan. Dari 30 perusahaan tersebut dilakukan penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan mengakses laporan keuangan perusahaan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data dengan dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Harga Saham*

Abstract

This study aims to determine the effect of liquidity, profitability, solvency and firm size on stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period, either simultaneously or partially. The population in this study were all food and beverage companies totaling 30 companies. Of the 30 companies, samples were drawn using the purposive sampling method so that there were 11 companies that met the sample criteria. The data used is secondary data by accessing the company's financial statements through the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. Methods of data collection with documentation and literature study. The data analysis method used multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 23 program. The results showed that simultaneously liquidity, profitability, solvency and firm size had a significant positive effect on stock prices. Partially, profitability and firm size have a significant positive effect on stock prices. Meanwhile, liquidity and solvency have no significant positive effect on stock prices.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Solvency, Firm Size, Stock Price*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan pasar modal di Indonesia. Semakin maju dan berkembangnya pasar modal di Indonesia maka perekonomian semakin terdorong maju dan berkembang juga. Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu wadah dimana para investor dalam negeri maupun asing menginvestasikan uangnya (Widayanti & Colline, 2017). Terlebih lagi pada tahun 2018 Indonesia termasuk ke dalam lima besar negara terbaik untuk tujuan investasi. Indonesia menduduki peringkat kedua setelah Filipina dan berhasil mengalahkan Malaysia, Polandia dan Singapura. Hasil survei ini diperoleh dari *U.S.News* yang merupakan media ternama Amerika Serikat yang didasarkan pada laporan ekonomi *world bank* dan survei lebih dari 21.000 orang di seluruh dunia (Fauzi, 2018).

Harga saham menjadi salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam membuat dan mengambil keputusan investasi. Perlunya pertimbangan harga saham bagi pelaku pasar karena harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika harga saham semakin tinggi berarti nilai perusahaan semakin tinggi pula (Dewi, 2015). Harga saham selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Maka dari itu, sebelum melakukan investasi ke suatu perusahaan, pihak investor harus melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap perusahaan penerbit saham (Hidayat & Topowijono, 2018).

Berdasarkan tabel 1 di bawah ini dapat dilihat bahwa dari tahun 2015 sampai tahun 2019 terjadi peningkatan dan penurunan harga saham (fluktuasi) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun selama tahun 2015 sampai tahun 2019, tidak ada perusahaan makanan dan minuman yang mengalami peningkatan harga saham secara berturut-turut maupun penurunan harga saham secara berturut-turut. Rata-rata harga saham perusahaan makanan dan minuman juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 rata-rata harga saham sebesar Rp. 6.615,00 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan rata-rata harga saham menjadi sebesar Rp. 4.232,09. Namun terjadi peningkatan rata-rata harga saham secara berturut-turut pada tahun 2017 sebesar Rp. 4.258,63 dan tahun 2018 sebesar Rp. 4.717,27 serta tahun 2019 sebesar Rp. 4.963,18.

Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Dalam Rupiah)

No	Kode	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1.	CEKA	675	1.350	1.290	1.375	1.670
2.	DLTA	5.200	5.000	4.590	5.500	6.800
3.	ICBP	13.475	8.575	8.900	10.450	11.150
4.	INDF	5.175	7.925	7.625	7.450	7.925
5.	MLBI	8.200	11.750	13.675	16.000	15.500
6.	MYOR	30.500	1.645	2.020	2.620	2.050
7.	ROTI	1.265	1.600	1.275	1.200	1.300
8.	SKBM	945	640	715	695	410
9.	SKLT	370	308	1.100	1.500	1.610
10.	STTP	3.015	3.190	4.360	3.750	4.500
11.	ULTJ	3.945	4.570	1.295	1.350	1.680
Total		72.765	46.553	46.845	51.890	54.595
Rata-rata		6.615,00	4.232,09	4.258,63	4.717,27	4.963,18

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ukuran kinerja keuangan dapat diukur menggunakan laporan keuangan perusahaan yaitu dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah salah satu alat untuk membantu menganalisis laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan yang merupakan sebagian dari faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham (Fatmawati & Widyawati, 2017). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*, rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* dan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Selain rasio keuangan, faktor yang diduga dapat mempengaruhi harga saham adalah ukuran perusahaan.

Objek penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Alasan peneliti memilih industri makanan dan minuman adalah karena industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selama ini capaian kinerja industri makanan dan minuman tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2018, pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17% (kemenperin.go.id, 2019). Pada tahun 2019, pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 7,78%. Pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan industri nonmigas yang berada di angka 4,34% maupun pertumbuhan industri nasional sebesar 5,02% (kemenperin.go.id, 2020).

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
5. Apakah *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

Tujuan Penelitian

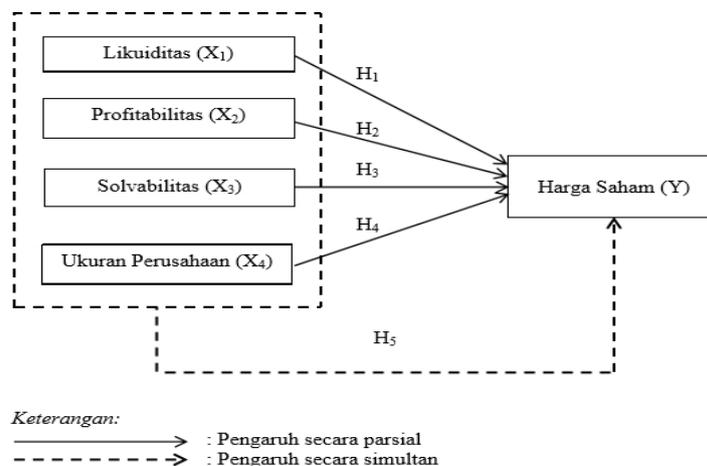
Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif signifikan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. METODE

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu likuiditas (X_1), profitabilitas (X_2), solvabilitas (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4), serta satu variabel dependen yaitu harga saham (Y). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan model penelitian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_1 : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
 H_2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
 H_3 : Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.
 H_4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
 H_5 : Likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pemilihan dan Pengumpulan Data

Subjek penelitian yang akan diteliti yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Sedangkan objek penelitian ini menggunakan rasio keuangan antara lain: *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* serta ukuran perusahaan. Sumber data berupa laporan keuangan/laporan tahunan perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 55 sampel yang terdiri dari 11 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun periode penelitian yaitu tahun 2015-2019.

Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independent yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah nilai atau harga suatu saham yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham ditentukan oleh para pelaku pasar, permintaan, dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Putranto & Darmawan, 2018).	Ln Harga Saham Penutupan (<i>closing price</i>)	Rasio
Likuiditas (X ₁)	<i>Current ratio</i> atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015).	$= \frac{i}{\quad}$	Rasio
Profitabilitas (X ₂)	<i>Return on asset</i> mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi & Halim, 2016).	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{i}$	Rasio
Solvabilitas (X ₃)	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang menggambarkan sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Harahap, 2011).	$= \frac{\quad}{i}$	Rasio

Ukuran Perusahaan (X ₄)	Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva, logaritma natural dipilih untuk meratakan data atau menghindari rentang data yang terlalu jauh, selain itu total aktiva dianggap memiliki jumlah yang lebih stabil dibandingkan total penjualan maupun kapitalisasi pasar (Jogiyanto, 2000 dalam Arifin & Agustami, 2016).	Ln Total Aktiva	Rasio
-------------------------------------	---	-----------------	-------

Sumber: Berbagai peneliti terdahulu

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dalam menganalisis data. Analisis regresi yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Adapun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 \text{Likuiditas} + \beta_2 \text{Profitabilitas} + \beta_3 \text{Solvabilitas} + \beta_4 \text{Ukuran Perusahaan} + e$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	55	,58	8,64	2,6687	1,94139
Profitabilitas	55	,00	,53	,1273	,10911
Solvabilitas	55	,16	1,77	,7907	,45760
Uk.Perusahaan	55	26,66	32,20	29,0605	1,48766
Harga Saham	55	5,73	10,33	7,9722	1,08647
Valid N (listwise)	55				

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 23.

Tabel 3 menunjukkan jumlah data sebanyak 55 sampel yang terdiri dari 11 perusahaan makanan dan minuman selama tahun pengamatan yaitu 2015-2019. Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,58 dan maksimum 8,64 dengan rata-rata 2,6687 dan standar deviasi 1,94139. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum 0,53 dengan rata-rata 0,1273 dan standar deviasi 0,10911. Solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,16 dan maksimum 1,77 dengan rata-rata 0,7907 dan standar deviasi 0,45760. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26,66 dan maksimum 32,20 dengan rata-rata 29,0605 dan standar deviasi 1,48766. Harga saham memiliki nilai minimum sebesar 5,73 dan maksimum 10,33 dengan rata-rata 7,9722 dan standar deviasi 1,08647.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan sebelum menganalisis linear berganda. Uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,59845507
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,060
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 23.

Uji multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 maka disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	,351	2,845
	Profitabilitas	,843	1,187
	Solvabilitas	,355	2,819
	Uk.Perusahaan	,898	1,113

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 23.

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser memiliki nilai signifikansi sebesar lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,133	1,125		,118	,906
	Likuiditas	,024	,043	,130	,549	,586
	Profitabilitas	-,392	,499	-,120	-,785	,436
	Solvabilitas	,161	,183	,206	,875	,386
	Uk.Perusahaan	,007	,035	,029	,196	,846

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 23.

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW) memiliki nilai DW 1,084 yang berada diantara -2 dan +2 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi (Sunyoto, 2012).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,835 ^a	,697	,672	,62193	1,084

a. Predictors: (Constant), Uk.Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 23.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,151	1,905		-3,229	,002
	Likuiditas	,085	,074	,151	1,153	,255
	Profitabilitas	6,154	,845	,618	7,283	,000
	Solvabilitas	,167	,311	,070	,539	,592
	Uk.Perusahaan	,447	,060	,612	7,441	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 23.

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = -6,151 + 0,085_{\text{Likuiditas}} + 6,154_{\text{Profitabilitas}} + 0,167_{\text{Solvabilitas}} + 0,447_{\text{Uk.Perusahaan}}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- $\alpha = -6,151$ merupakan nilai konstanta, berarti jika seluruh variabel independen bernilai nol maka nilai harga saham sebesar -6,151 satuan.
- β_1 (koefisien regresi likuiditas) = 0,085, variabel likuiditas bertanda positif artinya likuiditas memiliki hubungan yang searah dengan harga saham, dimana setiap likuiditas yang diproksi dengan *current ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0,085 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
- β_2 (koefisien regresi profitabilitas) = 6,154, variabel profitabilitas bertanda positif artinya profitabilitas memiliki hubungan yang searah dengan harga saham, dimana setiap profitabilitas yang diproksi dengan *return on asset* mengalami kenaikan sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 6,154 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

- d. β_3 (koefisien regresi solvabilitas) = 0,167, variabel solvabilitas bertanda positif artinya solvabilitas memiliki hubungan yang searah dengan harga saham, dimana setiap solvabilitas yang diproksi dengan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0,167 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
- e. β_4 (koefisien regresi ukuran perusahaan) = 0,447, variabel ukuran perusahaan bertanda positif artinya ukuran perusahaan memiliki hubungan yang searah dengan harga saham, dimana setiap ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0,447 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

Uji Parsial (Uji t)

- a. Berdasarkan tabel 8, menunjukkan variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi $0,255 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,153 < t_{tabel} 1,67591$. Sehingga likuiditas memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham (**H₁ ditolak**).
- b. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 7,283 > t_{tabel} 1,67591$. Sehingga profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham (**H₂ diterima**).
- c. Variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi $0,592 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,539 < t_{tabel} 1,67591$. Sehingga solvabilitas memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham (**H₃ ditolak**).
- d. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 7,441 > t_{tabel} 1,67591$. Sehingga ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham (**H₄ diterima**).

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan nilai signifikan secara simultan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 28,699 > F_{tabel} 2,55$, sehingga bisa disimpulkan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham (**H₅ diterima**).

Tabel 9. Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44,403	4	11,101	28,699	,000 ^b
	Residual	19,340	50	,387		
	Total	63,743	54			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Uk.Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 23.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 menunjukkan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,672. Hal ini berarti empat variabel independen likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sebesar

0,672 atau 67,2%. Sedangkan sisanya sebesar 32,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

**Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,835 ^a	,697	,672	,62193

a. Predictors: (Constant), Uk.Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 23.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan nilai *current ratio* dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi peningkatan harga saham dan belum dapat juga mempengaruhi daya tarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widayanti & Colline (2017) dan Nuel (2015) yang memberikan hasil bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan dengan nilai *return on asset* yang tinggi dapat memberikan signal kepada investor berupa informasi bahwa perusahaan dalam kondisi baik, serta akan berdampak langsung terhadap peningkatan harga saham dan mempengaruhi daya tarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan ini. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putranto & Darmawan (2018), Nuraidawati (2018) dan Manoppo, Tewal & Jan (2017) yang memberikan hasil bahwa *return on asset* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *debt to equity ratio* dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi peningkatan harga saham dan belum dapat juga mempengaruhi daya tarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Junaeni (2017) dan Dewi (2015) yang memberikan hasil bahwa DER mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *ln total aktiva* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Rahmatiah, 2020). Perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan yang tinggi dapat memberikan signal kepada investor bahwa perusahaan dalam kondisi baik, serta akan berdampak langsung terhadap peningkatan harga saham dan mempengaruhi daya tarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan ini. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmatiah (2020) dan Mardhiyah, Wahono & Agus Salim (2018) yang memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi dengan menganalisis informasi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa: 1) Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. 2) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 3) Solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. 4) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 5) Likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

b. Saran

1) Agar perusahaan lebih memperhatikan nilai *return on asset* (ROA) dan ukuran perusahaan karena faktor tersebut memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 2) Agar penelitian selanjutnya sebaiknya perlu menambahkan variabel lainnya sebagai variabel independen selain *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan ukuran perusahaan karena sangat dimungkinkan faktor-faktor tersebut berpengaruh lebih kuat terhadap harga saham. 3) Agar penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan perusahaan makanan dan minuman dan bisa menggambarkan kesimpulan secara umum untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) Agar penelitian selanjutnya sebaiknya perlu menambahkan periode penelitian yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh dapat memperluas penelitian serta menghasilkan analisis yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. F., & Agustami, S., 2016, Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014), *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 3, Hal. 1189-1210
- Dewi, L. K., 2015, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia., *e-Jurnal Katalogis*, Vol. 3, No. 8, Hal. 114-125
- Fatmawati, H. R. S., & Widyawati, D., 2017, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate and Property, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 8, Hal. 1-17
- Fauzi, A., 2018, Indonesia, Negara Tujuan Investasi Terbaik, <http://indonesiabaik.id/infografis/indonesia-negara-tujuan-investasi-terbaik>, diakses pada 11 Desember 2020
- Ghozali, I., 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, M. M., & Halim, A., 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPPSTIM YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Hidayat, D., & Topowijono, 2018, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2013-2016), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 62, No. 1, Hal. 36-44
- Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Kementerian Perindustrian RI, 2019, Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun, <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun->, diakses pada 1 Desember 2020
- Kementerian Perindustrian RI, 2020, Kemenperin: Industri Makanan dan Minuman Siap Jalani Tatanan New Normal, <https://www.kemenperin.go.id/artikel/21737/Kemenperin:-Industri-Makanan-dan-Minuman-Siap-Jalani-Tatanan-New-Normal>, diakses pada 1 Desember 2020
- Putranto, A. D., & Darmawan, A., 2018, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 56, No. 1, Hal.110-117
- Rahmatiah, C., 2020, Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, DER dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Jilid 6, No. 3, Hal. 372-385
- Sugiyono, 2017, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, D. 2012, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Widayanti, R., & Colline, F., 2017, Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015, *Jurnal Universitas Katolik Parahyangan*, Vol. 21, No. 1, Hal. 35-49